

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang di dapat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Dahulunya kawasan bantaran sungai ini Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun ini dikenal dengan nama Kebon Sayur. Sebab dahulunya kawasan ini banyak didiami oleh buruh Tionghoa. Warga di bantaran sungai ini merupakan kaum pendatang karena dahulunya kawasan ini merupakan Kebon Sayur. Namun sekarang tingkat anak dan cuculah Yang bertahan di bantaran sungai ini.
2. Lingkungan IV Kelurahan Hamdan merupakan salah satu permukiman kumuh yang berada di bantaran sungai Kota Medan yang ditandai dengan permukiman yang berpenghuni padat dengan kondisi 2-4 kk (4-15 orang) di dalam satu rumah, dengan kondisi sosial dan ekonomi yang rendah. Prasarana lingkungan yang hampir tidak memenuhi syarakat kesehatan, bangunan yang berdiri berada di jalur hijau (di atas tanah milik negara), lingkungan yang membahayakan masyarakat karena musibah banjir dan tingkat kekhawatiran akan terjadinya kebakaran tinggi, rumah dengan 2 lantai yang dibangun secara permanen untuk lantai bawah dan semi permanen untuk lantai atas. Mayoritas bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang rendah hingga dikategorikan masyarakat yang miskin.

Yang terjadi akhirnya adalah tingkat pendidikan yang rendah, yakni hanya tamatan SD atau SMP namun tingkat SMA juga ada. Hal ini juga menyebabkan mereka sulit untuk bekerja di sektor informal. Kehidupan yang demikian membuat masyarakat harus pasrah terhadap keadaan hunian di bantaran sungai saat ini. Dalam hal ini juga masyarakat harus rela kapan pun harus digusur dari bantaran sungai ini. Oleh sebab itu kemiskinan yang dialami masyarakat bantaran sungai ini terjadi karena faktor individu, faktor sosial, dan faktor kultural.

3. Dengan alasan kenyamanan karena tinggal di seputaran yang dekat dengan keluarga, tempat yang strategis untuk mencari nafkah, akses menuju berbagai tempat yang dekat, banyak transportasi umum yang lewat dan lingkungan yang ramai, akhirnya membuat mereka terus bertahan di sini. Walaupun musibah banjir yang selalu tak dapat dicegah ataupun kebakaran pada tahun 2002 yang terus menghantui masyarakat.
4. Untuk dapat terus bertahan strategi yang dilakukan masyarakat, yakni istri dan anak ikut terlibat dalam mencari nafkah, memanfaatkan rumah dan lahan kosong didekat rumah sebagai tempat untuk membuka usaha, berhutang kepada keluarga terdekat ataupun rentenir, tinggal berdekatan dengan sanak-saudara, ikut dalam arisan/jula-jula, ikut dalam program pemerintah yang sifatnya membantu, dan tetap tinggal bersama orang tua dan keluarga dalam satu rumah.
5. Cara masyarakat luar memandang masyarakat yang tinggal di bantaran sungai ini pun beragam, mulai dari tingkat perekonomiannya yang rendah,

cara mereka bersosialisasi yang baik, mereka juga dianggap sebagai masyarakat yang tidak pernah membuat onar. Bahkan ada juga masyarakat luar yang menganggap bahwasanya masyarakat yang tinggal dibantaran sungai tersebut merupakan masyarakat yang pemudanya banyak memakai obat-obatan terlarang dan cenderung dikatakan kawasan yang tidak aman. Sebab selain rawan banjir dan kebakaran, kawasan bantara sungai ini merupakan kawasan rawan pencurian karena banyak yang memakai obat-obatan terlarang.

5.2 Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan sebagai akhir dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya kepada masyarakat luar atau pun masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dapat lebih memperhatikan lagi kondisi sungai saat sekarang. Dengan cara tidak membuang sampah di sungai karena musibah banjir yang dialami juga dari kesalahan sendiri. Sebab, kepala lingkungan sudah memfasilitasi masyarakat dengan cara mendatangkan petugas kebersihan untuk mengambil sampah setiap harinya. Selanjutnya juga mulai memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan api, sebab rumah yang warga lainnya yang sudah berdiri selama berpuluh tahun sangatlah rapat.
2. Untuk pemerintah diharapkan mampu memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya upaya menjaga kesehatan lingkungan dengan

menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya menciptakan masyarakat yang sehat. Kegiatan ini dapat dilakukan bersama oleh dinas lingkungan hidup dan dinas kesehatan.

3. Selanjutnya juga diharapkan pemerintah mampu memberikan suatu jalan keluar yakni berupa cara pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dapat dilakukan dengan pengadaan program-program pemberdayaan sesuai dengan potensi karakteristik kawasan tersebut. Dengan kata lain program ini berbentuk pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat yang diarahkan untuk membangun UKM berbasis masyarakat yang kuat sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi. Program ini juga dapat meliputi pelatihan (teori dan praktek) serta pendampingan. Bagi penulis sendiri dinas industri dan perdagangan yang bekerja sama dengan dinas lainnya merupakan dinas yang dinilai sesuai untuk melaksanakan program ini.
4. Kemudian adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat dengan cara pengembangan PKBM (pusat kegiatan belajar masyarakat) berupa paket A, Paket B dan paket C dinilai akan mampu membantu pemerintah dalam menuntaskan program wajib belajar 9 tahun. Tentunya hal ini terkait dengan dinas pendidikan. Agar masyarakat di bantaran sungai dapat meningkatkan taraf hidupnya dan tidak selalu bekerja di sektor informal dengan memiliki ijazah. Yang terakhir adalah dengan pembangunan rumah susun sewa ataupun melalui pembangunan rumah sederhana sehat.